

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menuntut setiap negara untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu pemerintah telah mengamanatkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut (UU No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3).

Secara yuridis bunyi UU tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan kita harus memiliki karakter positif yang kuat, arti praktik pendidikan tidak semua berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan yang sebagai indikator keberhasilan dalam pendidikan, yakni: kognitif (aspek intelektual: pengetahuan, pengertian, keterampilan berfikir), dan psikomotor (aspek keterampilan motorik), serta

berbasis pada karakter positif yang menjadi indikator parameter keberhasilan belajar. (Rusman (125:2012).

Untuk mencapai tujuan pendidikan atau indikator tersebut, kuncinya yang paling penting adalah belajar. Dengan belajar kita dapat mengetahui berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahui selain itu belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Jika telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar, baik bagi guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa merupakan pedoman untuk mengevaluasi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari setengah jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan dalam keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Selain itu, prestasi belajar siswa diharapkan tidak hanya dilihat dari perubahan nilai yang diperolehnya, tetapi juga harus dilihat dari perubahan segi tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan siswa tersebut. Hal tersebut seperti

yang diungkapkan oleh Hamalik (2003: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, yang dimana tidak tahu menjadi tahu. Jika hal tersebut terpenuhi, maka prestasi belajar yang dianggap sebagai parameter keberhasilan menjadi alat ukur yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang di lakukan di SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu bahwasanya prestasi belajar siswa masih dalam kategori rendah khususnya mata pelajaran ekonomi dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 76 yang di tetapkan sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Ujian Semester Genap Siswa Kelas X
SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa di atas KKM (Tuntas)	Nilai rata-rata	% Nilai di atas KKM	Jumlah siswa di bawah KKM	Nilai rata-rata	% Nilai dibawah KKM
X-1	35	15	85	42,85%	20	70	57,15%
X-2	36	15	82	41,66%	21	71	58,33%
X-3	34	13	83	38,23%	21	70	69,76%
Jumlah	105	43	-	41,00%	62	-	59,00%

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI SMAS Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu

Berdasarkan tabel 1.1. terlihat bahwa rendahnya prestasi belajar siswa, dimana siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sebanyak 43 siswa (41,00%) sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan sebanyak 62 siswa (59,00%) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 105. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan prestasi belajar agar nilai siswa yang berada pada kategori kurang baik dapat bertambah atau menjadi lebih baik lagi.

Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar ialah faktor-faktor yang mendukung keberhasilan belajar tersebut, karena dalam mencapai suatu keberhasilan banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar, seperti yang di jelaskan Muhibbin (2012: 132) ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri sendiri seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan sosial dan nonsosial dan faktor pendekatan belajar yang di kelompokkan menjadi tiga yaitu pendekatan *surface*, pendekatan *deep* dan pendekatan *achieving*, namun selain tiga faktor tersebut ada Faktor internal seperti: faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, cara belajar dan faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani, sedangkan faktor eksternal seperti: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Menurut Slameto (2010: 54-71)

Minat belajar merupakan salah satu faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar, karena belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha

yang tekun dan terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan mencapai prestasi yang baik. Misalnya, dengan adanya minat siswa memberikan perhatian yang lebih besar dan mudah memusatkan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga rasa ingin tahu untuk pelajaran tinggi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roida Eva Siagian (2012) mengenai minat belajar, menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang akan memudahkan siswa dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru dengan demikian siswa akan menghasilkan prestasi yang baik sedangkan minat belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari tidak bersemangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran maka dengan demikian dapat mempengaruhi prestasinya. Maka minat belajar merupakan salah satu faktor pendorong usaha dalam pencapaian prestasi belajar. Menurut Khairani (2013:142), “Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang di tuntut disekolah”. Pada dasarnya Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang di lakukan di SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu. Bahwa siswa terlihat kurang bersemangat

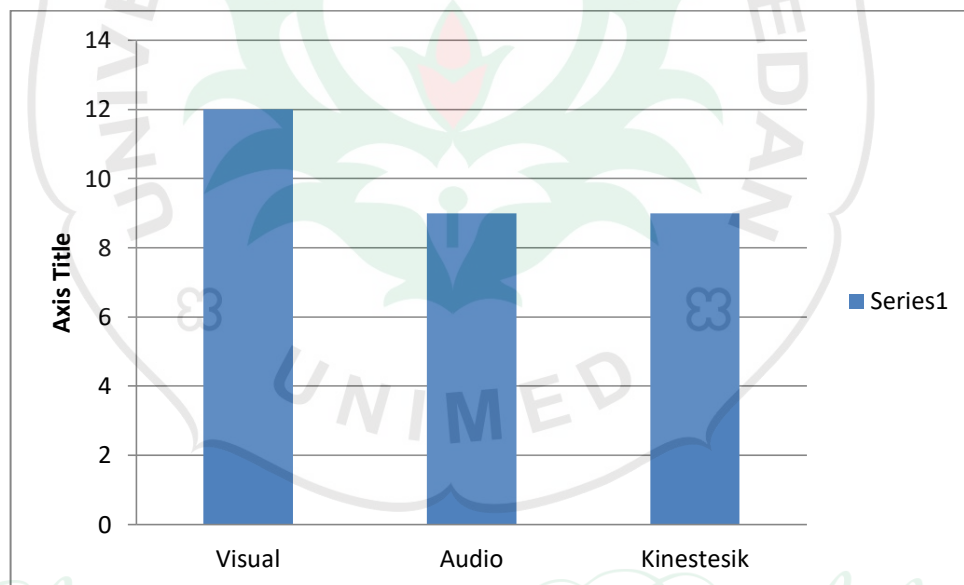
mengikuti proses pembelajaran berlangsung yang dimana hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan yang di sampaikan guru dan membuat ringkasan materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Serta kurangnya kemauan siswa dalam mencari buku yang diperlukan dalam mengerjakan tugas. Karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal, seperti: umur, taraf intelegensi, keadaan fisik, kemampuan sosial ekonomi, jenis kelamin, keluarga, guru dan lingkungan. Menurut Ulliya (dalam Ananda, 2015) .

Tidak hanya minat belajar, gaya belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapainya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Mereka umumnya hanya belajar saat akan menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin. Menurut Winkel (2005:94) gaya belajar adalah Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farsides & Wood lapangan, (Dalam Meera Komarraju, 2011) “menyatakan, “Keterbukaan telah ditemukan terkait dengan gaya belajar yang positif berhubungan dengan keberhasilan akademik”. Hasil penelitian tersebut menjadi salah satu bukti bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap capaian prestasi belajar siswa. Setiap individu peserta didik memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang menulis disampaikan oleh guru, adapula siswa yang lebih senang praktik secara langsung. Maka gaya belajar yang mereka pilih menentukan prestasi belajar

yang diperoleh. Karena jika salah memilih gaya belajar yang tidak sesuai akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu melalui wawancara dengan 30 siswa mengenai gaya belajar, diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1.2 Hasil Wawancara Gaya Belajar Siswa



Berdasarkan Gambar 1.2. terlihat bahwa 12 siswa lebih senang belajar dengan visual, 9 orang siswa lebih senang belajar audio dan 9 orang siswa lebih senang belajar kinestetik. Sedangkan guru di sekolah mengajar hanya dengan ceramah dan tanya jawab, selain itu tidak sedikit siswa yang memiliki kesulitan dalam menentukan gaya belajar yang efektif. Pola belajar yang buruk dan tidak teratur mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal yang berpotensi dapat menurunkan prestasi. Maka dari itu, perlu peningkatan pemahaman siswa tentang gaya belajar agar mereka dapat menentukan gaya belajar yang mereka

sukai atau yang sesuai dengan diri mereka sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Selain minat belajar dan gaya belajar, lingkungan belajar juga salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Purwanto (2016:20) menyatakan bahwa “Diantara faktor faktor yang mempengaruhi belajar, lingkungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar”. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu pada individu (Hamalik, 2004: 195). Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses belajar, sosialisasi dan perkembangan anak. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah yang bersih dan sehat serta kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar disekolah yaitu masih adanya siswa yang membolos, siswa yang sering terlambat dan keamanan yang masih kurang optimal yang dimana satpam di sekolah tersebut tidak selalu berada di tempat. Sehingga hal tersebut membuat siswa mudah untuk bolos, dengan hal itu dapat menghambat proses belajar mengajar selama berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengamati adanya permasalahan dalam pencapaian prestasi belajar, dalam hal ini banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal yang terjadi pada siswa seperti minat, motivasi,

cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang dimana seharusnya faktor-faktor tersebut sebagai pendorong dalam mencapai keberhasilan dalam belajar jika faktor tersebut memiliki penilaian yang baik dalam pelaksanaannya. Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat belajar yang disebabkan rendahnya minat siswa dan ketidak pahaman dalam diri sendiri dalam memilih gaya belajar yang dimana masih meniru dengan gaya belajar teman selain itu juga faktor lingkungan yang kurang kondusif pada saat proses belajar mengajar. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang mendalam tentang ***“Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMAS Muhammadiyah 09 KualuhHulu Tahun Ajaran 2019/2020”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar prestasi belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Rendahnya minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu tahun Ajaran 2019/2020 terhadap mata Pelajaran Ekonomi.
3. Kurang efektifnya cara belajar yang digunakan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.

4. Banyak siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu yang belajar hanya pada saat mendekati ujian.
5. Lingkungan belajar di sekolah SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu yang kurang kondusif.
6. Lingkungan belajar kurang strategis membuat siswa XI SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu tidak nyaman.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti yaitu:

1. Minat yang di teliti adalah minat belajar siswa ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 KualuhHulu.
2. Gaya belajar yang di teliti adalah gaya belajar visual, audio dan kinestesik X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.
3. Lingkungan belajar yang di teliti adalah lingkungan sekolah siswa X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.
4. Prestasi belajar yang di teliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu?
3. Apakah ada pengaruh Lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu?
4. Apakah ada pengaruh minat belajar, gaya belajar, lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 KualuhHulu?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.

4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, gaya belajar, lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru mengenai pengaruh minat belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar siswa.

2. Bagi Sekolah Dan Guru

Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru, dan calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai bahan referensi civitas akademis UNIMED dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia khususnya dalam meningkat minat belajar, gaya belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang membuat semua warga sekolah menjadi nyaman.